

**STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALANKAN
SUPERVISI AKADEMIK PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMPN
KECAMATAN SINGOROJO**

Dewi Ratnawati¹, Barokah Guniarti², Dini Lestari³, Ariyah⁴, Soedjono⁵

Managemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

¹dewiratnawati0174@gmail.com, ²barokahguniarti1969@gmail.com

³diniluddy@gmail.com, ⁴ariyahardi@gmail.com

⁵soedjono@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research aims 1) to determine academic supervision planning in the independent curriculum. 2) to find out the implementation of academic supervision in the independent curriculum. 3) to find out the follow-up to the results of academic supervision in the independent curriculum at SMPN Regency Singorojo Kendal. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The research results show that: a) Planning for academic supervision in the independent curriculum at SMPN Regency Singorojo Kendal is carried out by 1) preparing a supervision plan together with senior teachers. 2) setting goals and objectives, 3) analyzing the needs of the supervision program. 4) instruct the teacher to prepare learning tools. 5) prepare a schedule for implementing supervision, then socialize it. b) Implementation of academic supervision in the independent curriculum at SMPN Regency Singorojo Kendal with 1) the principal carrying out appropriate academic supervision. 2) the principal uses class visit techniques. 3) The principal checks the teacher's teaching module. 4) The principal observes the learning process. 5) the principal carries out a supervision assessment. 6) the principal provides motivation and assistance to teachers. c) Follow up on the results of academic supervision in the independent curriculum at SMPN Regency Singorojo Kendal by 1) conveying to the teacher the results of the supervision that has been carried out by the teacher. 2) the principal gives rewards and warnings to teachers according to the teacher's achievements. 3) the school principal provides direction, coaching, and participates in training or seminars.

Keywords: *Principal Leadership, Academic Supervision, Independent Curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik pada kurikulum merdeka. 2) untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pada kurikulum merdeka. 3) untuk mengetahui tindak lanjut hasil supervisi akademik pada kurikulum merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Perencanaan supervisi akademik pada kurikulum merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal dilakukan dengan 1) menyusun rencana supervisi bersama dengan guru senior. 2)

menetapkan sasaran dan tujuan, 3) melakukan analisis kebutuhan program supervisi. 4) mengintruksikan kepada guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. 5) menyusun jadwal pelaksanaan supervisi, kemudian disosialisasikan. b) Pelaksanaan supervisi akademik pada kurikulum merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal dengan 1) kepala sekolah melakukan supervisi akademik sesuai. 2) kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas. 3) Kepala sekolah memeriksa modul ajar guru. 4) Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran. 5) kepala sekolah melakukan penilaian supervisi. 6) kepala sekolah memberikan motivasi dan bantuan kepada guru. c) Tindak lanjut hasil supervisi akademik pada kurikulum merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal dengan 1) menyampaikan kepada guru terkait hasil supervisi yang sudah dilakukan oleh guru. 2) kepala sekolah memberikan reward dan teguran kepada guru sesuai dengan capaian guru. 3) kepala sekolah melakukan pengarahan, pembinaan, dan mengikutsertakan dalam pelatihan atau seminar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Kurikulum Merdeka

A. PENDAHULUAN

Salah satu elemen strategis yang paling penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Pandangan ini menjadi pondasi bahwa kurikulum tidak hanya mencakup tujuan yang ingin dicapai tetapi juga memberikan pemahaman tentang proses pembelajaran. (Suryana, 2022). Implementasi kurikulum mengharuskan guru untuk melaksanakan program yang diamanatkan sesuai dengan keputusan pembuat undang-undang. Sebaliknya, penyusunan kurikulum oleh pemerintah yang diterapkan di sekolah guru menggunakan apa yang ada di lingkungan mereka dan diri mereka sendiri untuk mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik tertentu, misalnya kepada siswa yang

mempunyai kebutuhan khusus seperti siswa yang mengalami hambatan belajar, yaitu dengan memberikan waktu khusus kepada mereka agar memahami konsep pelajaran yang disampaikan. Hambatan belajar berdampak pada ketertinggalan materi pelajaran dibandingkan siswa lain. Baik citra mengajar guru sebagai pelaksana kurikulum, maupun guru sebagai pembuat kurikulum saling eksklusif. (Craig, 2023)

Pengembangan kurikulum merdeka untuk menyiapkan generasi masa depan yang memiliki kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi

warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar lebih disederhanakan, karena kurikulum merdeka belajar lebih menitik beratkan pada siswa untuk kemandirian.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, membimbing dan menggerakkan warga sekolah, oleh karena itu peran kepala sekolah seperti diatur dalam Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Pasal 12 ayat 1, yang menyatakan bahwa: "beban kerja kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan",

Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud No. 6565 tahun 2020 menyebutkan bahwa kompetensi kepemimpinan sekolah adalah representasi dari kompetensi kepemimpinan pendidikan yang terintegrasi. Model kompetensi kepemimpinan sekolah meliputi kategori (1) Pengembangan diri dan orang lain, (2) kepemimpinan pembelajaran, kepemimpinan manajemen sekolah, (3) Kepemimpinan pengembangan sekolah. Hal tersebut kemudian dikaitkan dengan supervisi maka sesungguhnya kepala sekolah harus dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Pentingnya supervisi akademik berawal dari kenyataan bahwa pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing di lingkungan global. Padahal, untuk mencapai pendidikan bermutu, sejumlah pihak, termasuk guru, pembimbing akademik, orang tua, dan masyarakat, harus bekerja sama dan berperan aktif. Supervisi

akademik menjadi sebuah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan untuk peningkatan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Melalui supervisi akademik, pengawas akademik dapat memberikan masukan dan saran yang konstruktif bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran.

Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator. Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervisi (Zahra, 2016: 53)

Dalam pengelolaan sekolah, kedudukan kepala sekolah adalah pihak yang memiliki peran amat penting dalam menentukan arah dan tujuan sekolah. Salah satu aspek yang mempengaruhi pencapaian

tujuan itu adalah kemampuan kepala sekolah dalam supervisi secara sistematis dan terarah baik. Kemampuan dalam mengelola supervisi akan dijadikan sebagai pegangan, cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis sekolah dengan cara berpikir seorang supervisor (Triwiyanto, 2015). Kepala sekolah tidak hanya menerima suatu perubahan tetapi juga harus berpikir untuk membuat perubahan di sekolah. Tentu kepala sekolah perlu memahami poin penting dari kebijakan merdeka belajar secara utuh, karena hal tersebut akan berkaitan dengan kebijakan yang akan diambil oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar di sekolah.

Berdasarkan studi penelitian di lapangan bahwa selama ini supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMPN Kecamatan Singorojo kurang terorganisir dengan baik. Keberadaan kepala sekolah sebagai supervisor belum mampu menjadi solusi bagi guru dalam mengatasi kendala kendala pelaksanaan kurikulum merdeka selama ini. Berdasarkan observasi dan identifikasi awal bahwa kepala

sekolah terlalu banyak kesibukan dengan agenda agenda luar sekolah sehingga pelaksanaan supervisi kurang optimal. Pendekatan yang digunakan juga kurang sehingga terkesan kepala sekolah saat melakukan kunjungan kelas hanya sebatas formalitas untuk memenuhi kewajibannya sebagai seorang kepala sekolah.

Padahal jika mengacu kepada teori supervisi dimaksudkan untuk membantu masalah guru dalam mengajar, sementara realitas di lapangan berbeda dengan teori yang ada sehingga terjadi kesenjangan antara teori dengan praktek (Gap Research). Kesenjangan tersebut kemudian perlu dilakukan studi penelitian agar bisa dipastikan secara ilmiah. Oleh karena itu perlu mengajukan dengan judul “Studi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjalankan Supervisi Akademik Pada Kurikulum Merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui dan menganalisis tentang perencanaan supervisi akademik pada kurikulum merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis tentang Pelaksanaan Supervisi

akademik pada kurikulum merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal.

3) Untuk mengetahui dan menganalisis tentang tindak lanjut hasil supervisi akademik pada kurikulum merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Sutrisno (2016: 218) Kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok. Menurut Fahmi (2016: 122) Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.

Menurut Dharma, (2017: 34), Kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang yang mencoba untuk memengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok, upaya untuk memengaruhi tingkah laku ini bertujuan mencapai tujuan perorangan, tujuan teman, atau bersama-sama dengan tujuan organisasi yang mungkin sama atau berbeda.

Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola atau mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif pula. Untuk itu pemimpin harus betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Fungsi pemimpin dalam organisasi kerap kali memiliki spesifikasi berbeda dengan bidang kerja atau organisasi lain. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa macam hal, antara lain: macam organisasi, situasi sosial dalam organisasi, jumlah anggota kelompok (Sutrisno, 2016: 219).

Menurut Rumasukun, (2024: 66), menjelaskan terdapat berbagai hubungan antara perilaku pemimpin yang berbeda, diantaranya ialah otoriter, demokratis, dan laissez faire. Gaya kepemimpinan menurut Thoha (2013: 49) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan terbagi menjadi dua kategori gaya yang ekstrem yaitu: Gaya kepemimpinan otokratis, dan Gaya kepemimpinan demokratis, Menurut Duha, (2016: 108) mengatakan tipe kepemimpinan yang diakui keberadaannya ialah: Tipe yang Otokratik, Tipe yang Paternalistik, Tipe yang Karismatik,

Tipe yang Laissez Feire, dan Tipe yang Demokratik.

Supervisi Akademik

Hartoyo (Mafdu, 2023: 54) supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang untuk membantu orang lain yang disupervisi agar dapat menemukan solusi atas permasalahan atau kendala yang dijumpai untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Purwanto, 2018: 18)

Supervisi akademik adalah suatu aktifitas membina yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dan lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud upaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Euis dan Priansa, 2013: 204)

Supervisi akademik perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan

pada guru-guru berkembang secara profesional. Supervisi akademik merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru secara terus-menerus. Kegiatan supervisi memungkinkan guru-guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri problem yang dihadapi dalam pembelajaran dengan imajinatif, penuh inisiatif dan kreativitas, bukan konformitas (Budiwati, 2023: 89).

Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan siswa menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan kepala sekolah juga dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru (Yusniarti, 2023: 32).

Pengembangan profesionalisme guru dalam konteks supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (*commitment*), kemauan

(*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru (Kemdiknas, 2007). Peningkatan pada kemampuan dan motivasi kerja guru tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik. Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan.

Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (Kemdiknas, 2007).

Menurut Prasajo dan Sudiyono (2011: 84) menjelaskan bahwa

supervisi akademik mempunyai beberapa tujuan. Salah satu tujuannya adalah membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, supervisi akademik memiliki fungsi mendasar dalam keseluruhan program sekolah karena sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru dengan melihat dari hasil pelaksanaan supervisi akademik tersebut.

Menurut Euis dan Priansa (2013: 204) menjelaskan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah: a) Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam mencapaitujuan. b) Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang efektif. c) Membantu guru untuk mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka dalam merencanakan perbaikan. d) Meningkatkan kesadaran terhadap

tata kerja yang demokratis dan komprehensif. e) Membantu lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat untuk menyokong sekolah. f) Membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri. g) Mengembangkan "*spirit de corps*" guru-guru yaitu ada rasa kesatuan dan persatuan antar guru. h) Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.

Keputusan Menteri pendidikan Republik Indonesia Nomor. 13 tahun 2007 bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, harus memiliki kompetensi sebagai berikut: 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3) Menindaklanjuti hasil-hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kurikulum Merdeka

Menurut Rahayu (2022: 1) kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan,

sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang Pendidikan. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Inayati dkk, 2022).

Menurut Hasbulloh (2017: 65) kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya.

Kurikulum Merdeka diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran. Melalui Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Pemerintah menginstruksikan pemberlakuan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila (meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif).

Menurut Ardiansyah (2023: 2) sekolah penggerak merupakan program dari kemendikbud yang dimaksudkan untuk mewujudkan visi pendidikan indonesia dalam mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Kemudian profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu, beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Wahyuningsari et al., (2022: 65) Pengenalan paradigma baru dalam pembelajaran merupakan suatu inisiatif transformasi pada tingkat satuan pendidikan, yang dijalankan melalui Program Sekolah Penggerak. Transformasi ini secara praktis terwujud melalui penerapan kurikulum merdeka. Dengan

demikian, proses pembelajaran mengalami perubahan dari model konvensional menuju pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, dengan orientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertempat di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Desain penelitian kualitatif melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model iterative yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data

merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Supervisi Akademik Pada Kurikulum Merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal

Penjelasan dari temuan penelitian tentang supervisi akademik pada kurikulum merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal adalah dengan 1) menyusun rencana supervisi bersama dengan guru senior. 2) menetapkan sasaran dan tujuan program supervisi akademik, 3) melakukan analisis kebutuhan program supervisi. 4) mengintruksikan kepada guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, media dan metode pembelajaran. 5) menyusun jadwal pelaksanaan supervisi, kemudian disosialisasikan dalam rapat

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Kurikulum Merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal

Penjelasan dari temuan penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik pada kurikulum merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal adalah 1) kepala sekolah melakukan supervisi akademik sesuai dengan jadwal supervisi yang sudah ditentukan. 2) kemudian kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas. 3) Kepala sekolah juga memeriksa modul ajar guru dan disesuaikan dengan proses pembelajaran. 4) Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. 5) kepala sekolah melakukan penilaian supervisi. 6) kepala sekolah memberikan motivasi dan bantuan kepada guru dalam menghadapi dan memecahkan masalah

3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik Pada Kurikulum Merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal

Penjelasan dari temuan penelitian tentang tindak lanjut hasil supervisi akademik pada kurikulum merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal dengan 1) kepala sekolah

menyampaikan kepada guru terkait hasil supervisi yang sudah dilakukan oleh guru. 2) kepala sekolah memberikan reward dan teguran kepada guru sesuai dengan capaian dan hasil supervisi guru. 3) kepala sekolah memberikan tindak lanjut dengan melakukan pengarahan, pembinaan, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan atau seminar agar dapat meningkatkan kompetensi guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan supervisi akademik pada kurikulum merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal dilakukan dengan 1) menyusun rencana supervisi bersama dengan guru senior. 2) menetapkan sasaran dan tujuan, 3) melakukan analisis kebutuhan program supervisi. 4) mengintruksikan kepada guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. 5) menyusun

jadwal pelaksanaan supervisi, kemudian disosialisasikan.

2. Pelaksanaan supervisi akademik pada kurikulum merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal dengan 1) kepala sekolah melakukan supervisi akademik sesuai. 2) kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas. 3) Kepala sekolah memeriksa modul ajar guru. 4) Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran. 5) kepala sekolah melakukan penilaian supervisi. 6) kepala sekolah memberikan motivasi dan bantuan kepada guru.
3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik pada kurikulum merdeka di SMPN Kecamatan Singorojo Kendal dengan 1) menyampaikan kepada guru terkait hasil supervisi yang sudah dilakukan oleh guru. 2) kepala sekolah memberikan reward dan teguran kepada guru sesuai dengan capaian guru. 3) kepala sekolah melakukan pengarahan, pembinaan, dan mengikutsertakan dalam pelatihan atau seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Habibah dan Mus. 2023. Pelatihan Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Kepala Sekolah Dasar di Kota Makassar. Indonesia *Jurnal Of Community Dedication*. Vol. 1, No. 3.
- Budiwati & Sutopo. 2023. Supervisi Akademik pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Boyolali. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Unibversitas Muhammadiyah Surakarta.
- Craig, C. J. 2023. Challenges to lived curriculum making: 1990–2020. *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)*, 339–349.
- Dharma, S. 2017. *Supervisi Pendidikan dan Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Dirjen PMPTK
- Duha, Timotius. 2016. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Edy, Sutrisno. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada*. Jakarta: Media Group.
- Euis, Karwati, Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Fahmi. Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Hasbullah. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (13th ed.). Jakarta: Rajawali Pers
- Inayati, U. 2022. Konsep dan Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad21 di SD/MI. ICIE: Internasional Conference on Islamic Education.
- Mafdu & Islam 2023. Supervisi Kepala Madrasah pada Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Badridduja Full Day School. UPY Jurnal. vol. 8, No. 1.
- Miftah Thoha. 2013. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud No. 6565 tahun 2020 tentang "Model Kompetensi Guru dalam Pengembangan Profesi Guru dan kepala sekolah" Jakarta.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Purwanto, Ngalim. 2018. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rumasukun, faizin & Apia (2024), Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. Vo. 6, No. 1.
- Suryana, C., Angga, A., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I.P. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535
- Yusniarti & Herosian. 2023. Implementasi Supervisi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Goba*. vol. 4, No. 2.
- Zahra, N. Z., & Putri, S. 2016. *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Kinerja Guru: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep*. Jakarta. Bumi Aksara